

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan pada Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Tafsir Komaria¹, Aniek Hindrayani², Dini Octoria³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir Sutami No 36, Surakarta, Indonesia
tafsirkomaria1@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial interest by including entrepreneurial mindset as a mediating variable. Quantitative descriptive methods are used to gain a clearer understanding of the relationship between variables using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) variants. The research was conducted at SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo with a population of 436 students and a sample of 209 students. Data were collected using an online questionnaire assisted by google forms. The findings of this study indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial interest and entrepreneurial mindset, then entrepreneurial mindset has a positive and significant effect on entrepreneurial interest. Finally, the existence of an entrepreneurial mindset is able to mediate the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial interest of vocational students.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Entrepreneurial Mindset, Vocational High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan memasukkan pola pikir kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas pada hubungan antar variabel menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varian *Partial Least Square* (PLS). Penelitian dilakukan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dengan jumlah populasi 436 siswa dan sampel 209 siswa. Data diambil menggunakan kuesioner online berbantuan *google forms*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan pola pikir kewirausahaan, kemudian pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Terakhir, adanya pola pikir kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Pola Pikir Kewirausahaan, Sekolah Menengah Kejuruan

Copyright (c) 2023 Tafsir Komaria, Aniek Hindrayani, Dini Octoria

✉ Corresponding author: Tafsir Komaria

Email Address: tafsirkomaria1@student.uns.ac.id (Jl. Ir, Sutami No 36, Surakarta, Indonesia)

Received 1 November 2023, Accepted 7 November 2023, Published 14 November 2023

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk mencapai 276.639.440 jiwa (BPS, 2023). Kondisi Indonesia dengan jumlah penduduk yang banyak membawa kedalam berbagai permasalahan kependudukan. Permasalahan yang sering muncul dan masih belum terselesaikan ialah masalah pengangguran. Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Nasional tahun 2022 pengangguran lulusan SMK sebesar 10,38% (BPS, 2022). Jumlah pengangguran lulusan SMK beberapa tahun terakhir tetap tinggi dibandingkan dengan lulusan Universitas sebesar 6,17%, Diploma 6,09%, SMA sebesar 8,35%, SMP sebesar 5,61%, SD, dan tidak sekolah sebesar 3,09% (BPS, 2020). Masalah

pengangguran di Indonesia menjadi persoalan yang tak kunjung selesai dan mendukung kemiskinan (Bagana & Hardiyanti, 2023). Pasalnya hal ini disebabkan oleh banyaknya lulusan yang tidak langsung bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Data BPS 2022, mengatakan bahwa terdapat 4,15 juta orang atau 1,98% masyarakat usia kerja yang menganggur dikarenakan dampak sisa dari kasus COVID-19. Banyak dari mereka enggan untuk membuka lapangan pekerjaan dan hanya menunggu serta sibuk mencari pekerjaan. Sedangkan, jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan banyaknya para pencari kerja (Sri et al., 2022).

Kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia (Amelia & Sulistyowatie, 2022). Wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa tanggungjawab tinggi (Franceško et al., 2022). Kewirausahaan suatu negara menjadi faktor dalam pembangunan ekonomi semakin banyak wirausaha yang berkembang semakin baik pula perekonomian suatu negara. Indeks kewirausahaan global berdasarkan data yang diperoleh dari *Asian Development Outlook (ADO)* tahun 2022 yang termuat dalam *Global Index of Digital Entrepreneurship Systems*, menyatakan bahwa Indonesia berada diposisi 71 dari 104 negara yang tercatat. Posisi tersebut sangat berbeda jauh dengan peringkat yang dipegang oleh negara tetangga seperti Singapura yang menduduki posisi pertama, sedangkan Malaysia berada di posisi ke 27, kondisi ini mengharuskan Indonesia untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Peningkatan pendidikan kewirausahaan di SMK dapat dilihat dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Pendidikan Menengah Kejuruan. Struktur Kurikulum Sekolah Kejuruan dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pada pembelajaran intrakurikuler dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok umum berfungsi dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan fase perkembangannya, dan kelompok kejuruan berfungsi pembentukan kompetensi di dunia kerja. Sedangkan, kelompok kejuruan memiliki mata pelajaran yakni kejuruan, produk kreatif dan kewirausahaan, serta pilihan. Penelitian ini berfokus pada kelompok kejuruan pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan karena, mata pelajaran tersebut merupakan sarana pembelajaran bagi siswa berbasis proyek dalam mengimplementasikan kompetensi pembuatan produk atau usaha layanan jasa kreatif dan bernilai ekonomis (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 56/M/2022). Sehingga, diharapkan lulusan SMK ini mampu untuk bekerja dan berwirausaha di masa depan.

SMK YPE Sawunggalih merupakan Sekolah Menengah Kejuruan beralamat di Jl. Semawung Daleman-Kutoarjo, Kelurahan Semawung Daleman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah kode pos 5421. Terdapat 1.318 siswa yang terdiri dari 440 siswa kelas X (sepuluh), 432 siswa kelas XI (sebelas), dan 436 siswa kelas XII (dua belas) dengan 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Tata Busana (TB), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Teknik dan

Bisnis Sepeda Motor (TBSM) pada tahun pelajaran 2022/2023. SMK YPE Sawunggalih memiliki misi menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bekerja dan membuka lapangan kerja (berwirausaha). Berbanding terbalik dengan data hasil survei yang dilakukan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo lulusan yang menjadi wirausaha masih tergolong kecil dan mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir. Minat berwirausaha lulusan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020 minat berwirausaha sekitar 7,20%, tahun 2021 sekitar 5,30% dan tahun 2022 hanya sekitar 3% saja (BKK SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo). Data tersebut membuktikan terdapat permasalahan dalam minat berwirausaha siswa khususnya siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Selanjutnya, untuk memperkuat adanya masalah yang muncul peneliti melakukan pra penelitian yang lakukan pada siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo pada tanggal 17 Juli 2023 dengan jumlah siswa 36 untuk melihat kadar minat setelah lulus sekolah yaitu minat berwirausaha 19,4%, melanjutkan studi/kuliah 22,2%, bekerja dalam negeri/luar negeri 25%, ASN/ karyawan 20% dan lainnya 14%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya minat siswa SMK terhadap wirausaha.

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) merupakan teori yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pengaruh minat berwirausaha. Hubungan pendidikan kewirausahaan dan dampaknya terhadap minat berwirausaha dijelaskan dengan teori modal manusia (*human capital*) (Cui & Bell, 2022). Modal manusia menjadi subjek penting dalam menentukan minat berwirausaha individu. Penelitian ini membuktikan bahwa teori kognitif sosial atau *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1991) berpandangan bahwa tidak hanya perilakunya saja yang berpengaruh terhadap belajar, namun juga faktor lingkungan dan faktor kognitif yang berkontribusi menumbuhkan minat siswa. Pola pikir kewirausahaan merupakan dampak dari pendidikan kewirausahaan (Cui et al., 2021). Faktor minat berwirausaha berwirausaha berasal dari faktor eksternal individu yakni pendidikan dan lingkungan, sedangkan faktor internal individu yakni perilaku dan pola pikir (Franke & Lüthje, 2004).

Minat berwirausaha merupakan keadaan yang mengarahkan dan membimbing perhatian, pengalaman, tindakan, tujuan, komunikasi, komitmen, dan organisasi ke arah perilaku kewirausahaan (Vamvaka et al., 2020). Perilaku manusia yang berorientasi membuka usaha sendiri untuk mendapatkan keuntungan (Putu & Kartini, 2022). Minat berwirausaha siswa SMK dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan (Karyaningsih et al., 2020) dan (Handayati et al., 2020). Faktor timbulnya minat dapat datang dari mana saja, faktor menjadi latar belakang individu dalam mengambil suatu pilihan berdasarkan keinginan diri sendiri atau orang lain bahkan lingkungan sekitar. Berdasarkan Franke & Lüthje, 2004), minat kewirausahaan memiliki dua faktor yaitu faktor eksternal (pendidikan dan lingkungan) dan faktor internal (sikap dan pola pikir). Penjelasan serupa bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan (Mahayasa et al., 2022). Penelitian ini mengadopsi 5 indikator penelitian dari Handayati et al (2020) dalam menjelaskan minat berwirausaha yakni 1) kesiapan berwirausaha, 2) keyakinan memulai dan

mengelola usaha, 3) membuka usaha dalam waktu dekat, 4) bertujuan menjadi wirausaha, dan 5) yakin dengan tujuan berwirausaha.

Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa semakin kuat dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang bahwa ia mampu membuka dan mengembangkan suatu usaha akan berdampak pada minat berwirausaha (Costa et al., 2022). Jiwa yang memiliki mental kuat akan sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Amelia & Sulistyowatie, 2022). Permasalahan yang timbul dari data hasil pra penelitian di SMK YPE Sawunggalih banyak siswa yang enggan berwirausaha beralasan tidak adanya modal usaha, bingung dalam memilih langkah selanjutnya, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, tidak adanya minat berwirausaha. Jiwa wirausaha siswa dapat timbul dari tingkat pengetahuan dan pendidikan kewirausahaan yang didapatkan semasa sekolah (Handayati et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, pola pikir kewirausahaan siswa dapat berkembang dan mempengaruhi motivasi siswa untuk menjadi seorang pengusaha atau wirausaha (Cui & Bell, 2022).

Berdasarkan Nainggolan & Harny (2020), pendidikan kewirausahaan memiliki arti kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter wirausaha dari segi *soft-skill* dan *hard-skill* pada siswa. Pendidikan kewirausahaan bertujuan setelah lulus siswa diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru disamping kerja utamanya (Cao, 2022). Persoalan bagaimana pendidikan di Indonesia memfokuskan generasi muda untuk bekerja di perusahaan milik negara dan bekerja di perusahaan yang telah terkenal. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menghasilkan para pencari kerja baru (*job seeker*) tidak pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Wijaya & Handoyo, 2022). Pendidikan kewirausahaan adalah dasar pemikiran yang memungkinkan siswa untuk memiliki kemampuan, pemahaman, sikap, serta motivasi yang berkaitan dengan kewirausahaan siswa SMK (Handayati et al., 2020). Hal ini sesuai dengan fungsi dan peran pendidikan kewirausahaan yakni meningkatkan pengetahuan dan memotivasi siswa agar tertarik dengan berwirausaha (Nabi et al., 2018). Penelitian ini mengadopsi 6 indikator pendidikan kewirausahaan dari Handayati et al (2020) yaitu: 1) model pendidikan kewirausahaan mendorong ide-ide kreatif, 2) model pembelajaran meningkatkan pengetahuan usaha, 3) pendidikan di sekolah mendorong keterampilan dan kemampuan, 4) kegiatan pendidikan, 5) kesempatan berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan, 6) pendidikan kewirausahaan mendorong berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan di SMK didapatkan melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan atau (PKK). Mata pelajaran PKK diberikan pada kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas) namun pada bidang keahlian Bisnis dan Manajemen dengan program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) ini telah mendapatkan dasar kewirausahaan sejak kelas X (sepuluh). Secara umum tujuan mata pelajaran ini untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan mampu bersaing di dunia kerja. Pembahasan mata pelajaran ini yakni mengintegrasikan kompetensi dalam bidang kewirausahaan dengan mempelajari berbagai usaha sesuai dengan keahlian. Materi pokok yang dipelajari yaitu peluang usaha, produk kreatif, produksi, perhitungan kelayakan, pemasaran, dan manajemen keuangan.

Penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha (Costa et al., 2022), peningkatan pemahaman kewirausahaan pada siswa mempengaruhi intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor utama minat berwirausaha (Mukhtar et al., 2021) dan (Barba & Atienza, 2018). Tujuan akhir pendidikan kewirausahaan untuk berwirausaha (Ndofirepi, 2020). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dan pola pikir kewirausahaan (Handayati et al., 2020). Siswa yang mengikuti kelas pendidikan kewirausahaan lebih cenderung menggunakan pengetahuan dan kewaspadaan sebelum melakukan bisnisnya (Adeel et al., 2023). Berbeda dengan pendapat tersebut, pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi secara signifikan pada minat berwirausaha (Anam et al., 2021).

Pengertian pola pikir kewirausahaan pertama kali didefinisikan oleh McGrath & McMillan (2000, XV) dalam (Cui et al., 2021) pola pikir kewirausahaan sebagai kemampuan untuk merasakan, bertindak, dan memobilisasi dengan cepat dalam kondisi yang sangat tidak pasti. Pola pikir kewirausahaan memiliki arti cara berpikir individu dalam mengambil tantangan, bekerja, dan mendapatkan hasil (Rosmiati et al., 2022). Pola pikir kewirausahaan sangat diperlukan oleh siswa untuk menghadapi kondisi ekonomi yang modern dan mampu membangun konsep pemikiran kreatif dan inovatif (Mukhtar et al., 2021). Penelitian terdahulu berpendapat ada enam komponen untuk menjelaskan pola pikir kewirausahaan berdasarkan (Cui & Bell, 2022) Keterampilan internal yaitu keterampilan atau kemampuan yang berasal dari individu meliputi fokus beradaptasi, kreatifitas, dan eksekusi. Sedangkan, lingkungan merupakan hal yang berasal dari lingkungan sosial atau sumber daya lain yang meliputi jaringan, pemanfaatan sumber daya, dan mobilitas orang lain. Berdasarkan Rosmiati et al (2022) terdapat 5 karakteristik pola pikir kewirausahaan yaitu berani dengan tantangan, bertahan saat sulit, berpandangan pada jalan usaha, belajar dari kritikan, dan mendapatkan inspirasi dari orang lain.

Pola pikir kewirausahaan pada penelitian ini berperan sebagai variabel mediasi antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa pola pikir kewirausahaan mempercepat pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha (Mukhtar et al., 2021). Pola pikir kewirausahaan mampu memediasi hubungan pendidikan dengan kewaspadaan berwirausaha (Saadat et al., 2022). Pola pikir kewirausahaan memperjelas pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha (Handayati et al., 2020) dan berhubungan positif (Cui & Bell, 2022). Pengalaman belajar kewirausahaan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan (Newton, 2017) memberikan saran dalam pembelajaran. Adanya pengetahuan dan pendidikan kewirausahaan memiliki efek tidak langsung terhadap minat (Yaghoubi et al., 2017). Berbeda dengan hal tersebut pola pikir kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha (Karyaningsih et al., 2020) dan pengetahuan kewirausahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan siswa SMK. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan berdampak negatif terhadap efek yang diinginkan yaitu keterampilan dan motivasi berwirausaha (Oosterbeek et al., 2010). Karakteristik pola pikir

kewirausahaan yakni berani akan tantangan, bertahan ketika sulit, berpandangan pada jalan usaha, belajar dari kritik, dan inspirasi orang lain (Rosmiati et al., 2022). Penelitian ini mengadopsi 6 indikator penelitian dari Handayati et al (2020) dalam menjelaskan pola pikir kewirausahaan yaitu 1) peluang dan tantangan, 2) alokasi waktu, 3) peluang finansial, 4) evaluasi peluang dan tantangan, 5) ide peluang bisnis, 6) manfaat berwirausaha.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pola pikir kewirausahaan berhasil memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK negeri di Indonesia (Handayati et al., 2020). Sedangkan, berdasarkan Karyaningsih et al (2020) menyatakan bahwa pola pikir kewirausahaan berdampak tidak signifikan terhadap minat berwirausaha di SMK. Temuan lain menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi pola pikir kewirausahaan di pendidikan tinggi (Cui et al., 2021). Sependapat dengan temuan tersebut, Cui & Bell (2022) menjelaskan bahwa aktivitas pendidikan kewirausahaan mempengaruhi pola pikir kewirausahaan dan pada gilirannya pola pikir kewirausahaan berhasil memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu belum ada penelitian di SMK swasta, maka hal ini akan menjadi celah atau *gap* yang bisa diisi pada penelitian ini.

Penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian dari Handayati et al (2020) untuk mengukur variabel minat berwirausaha, variabel pendidikan kewirausahaan, dan variabel pola pikir kewirausahaan dengan alasan kesesuaian dengan subjek dan objek penelitian. Pentingnya, penelitian ini dilakukan karena persoalan pengangguran terdidik saat ini kritis dan dibutuhkan pemecahan masalah dari faktor yang mempengaruhi minat siswa khususnya SMK. Keterbaruan (*novelty*) penelitian ini dengan (Handayati et al., 2020) yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan kewirausahaan sekolah negeri dan tidak memperhatikan sekolah SMK swasta, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada sekolah swasta yang berada di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah terkhusus di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Berdasarkan penjelasan dan *gap* penelitian terdahulu maka peneliti tertarik dengan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan pada Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan tiga variabel yaitu variabel independen pendidikan kewirausahaan (X), variabel dependen minat berwirausaha (Y), dan variabel mediasi atau intervening pola pikir kewirausahaan (Z). Penelitian ini dilakukan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dengan jumlah populasi 436 siswa, berdasarkan rumus *Slovin* diperoleh sampel sejumlah 209 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* dikarenakan semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sama. Kuesioner dibagikan secara online dengan bantuan *google forms* untuk mendapatkan data dengan jawaban tertutup menggunakan skala *Likert* lima poin.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan software SmartPLS 4 dengan menggunakan dua evaluasi yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* terdiri dari uji *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *discriminant validity heterotrait monotrait ratio* (HTMT). Tahap selanjutnya yaitu evaluasi model struktural atau *inner model* dengan syarat nilai multikolinieritas, *r-square* (R^2), uji *effect size* (F^2), *predictive relevance* (Q^2), uji *goodness of fit* (*GoF*).

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data

Data responden penelitian ini merupakan siswa kelas XII YPE Sawunggalih Kutoarjo yang telah mengikuti mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), tabel 1 merupakan rincian data data demografi responden, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

Demografi		Frekuensi	Persentase
Umur	17 tahun	90	43,06%
	18 tahun	100	47,84%
	19 tahun	19	9,09%
Jenis kelamin	Laki-laki	85	40,67%
	Perempuan	124	59,33%
Kompetensi Keahlian	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	38	18,18%
	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	50	23,92%
	Bisnis Daring dan Pemasaran	17	8,13%
	Tata Busana	11	5,26%
	Teknik Computer Jaringan	25	12,96%
	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	68	32,50%
Pekerjaan Orang Tua	Pengusaha	10	4,78%
	Guru/Dosen	-	0
	Petani	128	61,24%
	PNS	1	0,48%
	Prajurit/TNI/Polisi	-	0
	Lainnya	70	33,49%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden 18 tahun mendominasi daripada umur responden 17 tahun dan 19 tahun. Jumlah responden dengan umur 17 tahun sejumlah 90 siswa dengan persentase 43,06%, umur 18 tahun sejumlah 100 dengan persentase 47,84%, umur 19 tahun sejumlah 19 dengan persentase 9,09%. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yakni sejumlah 124 atau 59,33%, sedangkan jenis kelamin laki-laki sejumlah 85 atau 40,67%. Jumlah responden berdasarkan kompetensi keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) sejumlah 38 siswa atau 18,18%, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) sejumlah 50 atau 23,92%, Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) sejumlah 17 atau 8,13%, Tata Busana (TB) sejumlah 11 atau 5,26%, Teknik Komputer Jaringan (TKJ) sejumlah 25 atau 12,96%, dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) sejumlah 68 atau 32,50%. Selanjutnya, jumlah responden berdasarkan pekerjaan

orang tua yang mendominasi yaitu petani dengan jumlah 128 atau 61,24%, pekerjaan lainnya sejumlah 70 atau 33,49%, pengusaha sejumlah 10 atau 4,78%, PNS sejumlah 1 atau 0,48%. Pekerjaan guru/dosen dan prajurit/TNI/Polisi tidak ada.

Tahap Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pertama, melakukan tahap model pengukuran atau *outer model* terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity heterotrait monotrait ratio (HTMT)*. Tabel 2 merupakan rincian hasil model pengukuran (*outer model*).

Tabel 2. Hasil Uji *Outer Model*

Kode	Pertanyaan	Outer Loading	Cronbach's alpha	Composite reliability	AVE
Minat Berwirausaha (Y)			0,894	0,923	0,706
MB1	Saya bersedia melakukan yang terbaik untuk menjadi wirausaha dalam waktu dekat.	0,891			
MB2	Saya akan memulai dan mengelola usaha saya sendiri dengan segala upaya sampai berhasil.	0,860			
MB3	Saya akan memulai untuk membuka usaha dalam waktu dekat.	0,704			
MB4	Tujuan akhir saya adalah menjadi seorang pengusaha.	0,854			
MB5	Saya akan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan saya menjadi seorang wirausaha.	0,878			
Pendidikan Kewirausahaan (X)			0,921	0,938	0,717
PK1	Model pendidikan kewirausahaan di lingkungan formal mendorong ide-ide kreatif	0,835			
PK2	Model pembelajaran di kelas memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berwirausaha	0,836			
PK3	Pendidikan di sekolah mendorong keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan kewirausahaan	0,860			
PK4	Kegiatan pendidikan memasukkan materi kewirausahaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai bisnis.	0,858			
PK5	Menurut saya, kesempatan berwirausaha dapat diperbesar melalui kegiatan pendidikan.	0,821			
PK6	Saya percaya bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah mendorong siswa SMK untuk menjadi wirausaha.	0,868			
Pola Pikir Kewirausahaan (Z)			0,883	0,911	0,632
PPK1	Saya telah memikirkan reaksi dari kedua sisi (peluang dan tantangan) yang digabungkan dengan kegiatan kewirausahaan.	0,819			

PPK2	Saya telah melihat alokasi waktu untuk kegiatan kewirausahaan.	0,756			
PPK3	Saya telah mempertimbangkan peluang finansial untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.	0,829			
PPK4	Saya telah mengevaluasi peluang dan tantangan yang terkait dengan kegiatan kewirausahaan.	0,753			
PPK5	Saya telah memutuskan untuk mencari ide untuk peluang bisnis dengan kegiatan kewirausahaan.	0,838			
PPK6	Saya telah mempertimbangkan apakah kegiatan wirausaha ini bermanfaat bagi saya.	0,770			

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 bahwa ketiga variabel yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan (PK), Minat Berwirausaha (MB), dan Pola Pikir Kewirausahaan (PPK) memiliki nilai *outer loading* dengan rentang 0,704 – 0,891, hasil tersebut telah memenuhi syarat *convergent validity* yaitu $> 0,70$ (Ghozali & Latan, 2015). Selanjutnya, nilai pada masing-masing variabel pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, minat berwirausaha hasil *composite reliability* (0,938, 0,911, 0,923) menunjukkan nilai $> 0,70$ yang berarti bahwa setiap variabel telah memenuhi syarat *composite reliability*. Nilai *cronbach' alpha* (0,921, 0,883, 0,894) ($>0,70$) dan nilai AVE (0,717, 0,632, 0,706) ($> 0,50$) telah terbukti memenuhi syarat uji *discriminant validity* (Leguina, 2015).

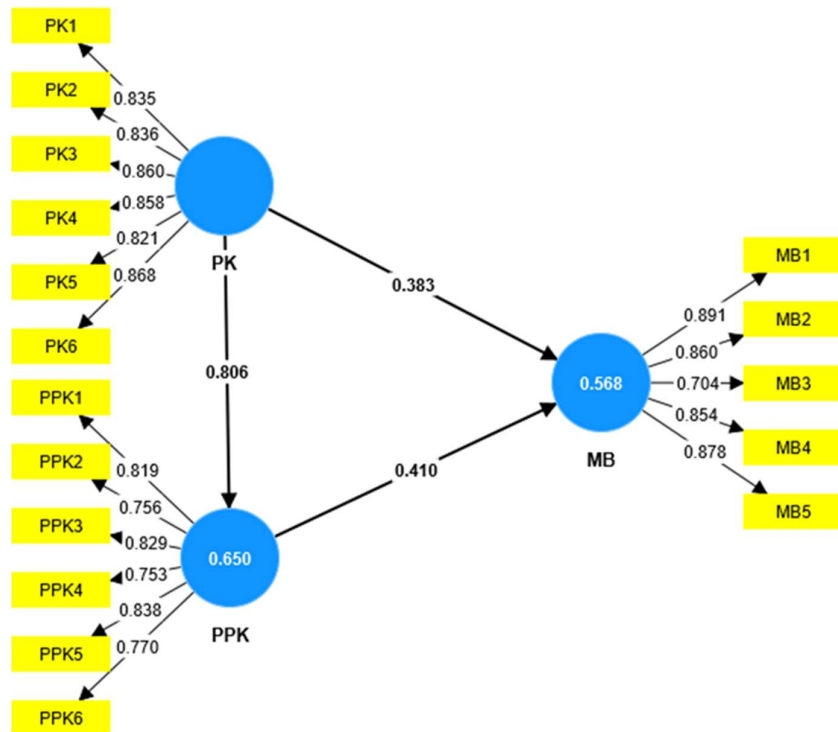
Pengujian selanjutnya adalah *Discriminant Validity Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) untuk memastikan bahwa konstruk relatif lebih memiliki hubungan yang kuat dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Syarat evaluasi validitas diskriminan yaitu memiliki nilai HTMT kurang dari 0,90 (Henseler et al., 2015).

Tabel 3. Hasil HTMT

	MB	PK	PPK
MB			
PK	0,295		
PPK	0,299	0,251	

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan hasil prosedur rasio HTMT kurang dari 0,90 yang dapat diartikan variabel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat *discriminant validity*.



Gambar 1. PLS Algoritme

Tahap Model Struktural (Inner Model)

a. Uji Multikolinearitas

Semua item pertanyaan pada setiap variabel yang diteliti memiliki nilai koefisien VIF (*Variance Inflation Factor*) pada rentang 1,563 - 4,019 (<5,00). Sehingga dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas untuk variabel dan semua indikator teruji valid.

b. *R-Square* (R²)

Tabel 4. Hasil *R-Square*

Kode	R-square	R-square adjusted
MB	0,568	0,564
PPK	0,650	0,648

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tujuan pengukuran *R-square* (R²) untuk mengetahui daya prediksi model penelitian dalam menjelaskan masing-masing variabelnya. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada variabel pola pikir kewirausahaan memiliki nilai R² yaitu 0,650 memiliki arti bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dapat menjelaskan 65% varian pola pikir kewirausahaan. Selanjutnya, variabel minat berwirausaha memiliki nilai R² yaitu 0,568 yang berarti bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan menjelaskan 56,8% varian minat berwirausaha. Kedua variabel tersebut memiliki kekuatan model sedang atau moderat.

c. Uji F²

Tabel 5. Hasil Uji *F-Square*

Kode	f-square
PK-> MB	0,119
PK-> PPK	1,854
PPK->MB	0,136

Sumber: data primer diolah, 2023

Uji *f-square* digunakan untuk melihat hubungan langsung variabel independen dengan dependennya. terdapat tiga kriteria ukuran nilai yaitu kecil (0,02), sedang/moderat (0,15), dan besar (0,35) (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yaitu 0,119 atau dapat diartikan memiliki efek yang kecil, kemudian pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan yaitu 1,854 atau dapat diartikan memiliki efek yang besar, dan yang terakhir pengaruh variabel pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki nilai efek 0,136 atau dapat diartikan memiliki efek yang kecil.

d. *Predictive Relevance (Q²)*

Digunakan untuk mengukur seberapa baik *path* model dapat memprediksi nilai-nilai data aslinya. Sekor $Q^2 > 0$, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian berarti baik dan sebaliknya maka dapat dikatakan tidak baik. Hasil *predictive relevance* penelitian ini bahwa nilai $Q^2 > 0$ untuk variabel minat berwirausaha dengan nilai 0,500 dan pola pikir kewirausahaan dengan nilai 0,646. Model penelitian ini sudah menggambarkan *predictive relevance* yang memenuhi syarat.

e. Uji *Goodness of Fit (GoF)*

Uji GoF dilakukan dengan melihat nilai *Average Communality Index* dikalikan dengan *R-square*, seperti berikut:

$$GoF = \sqrt{(Com \times R^2)}$$

$$GoF = \sqrt{(0,685 \times 0,606)}$$

$$GoF = 0,644$$

Berdasarkan hasil uji GoF tersebut mendapatkan nilai 0,644 yang memiliki arti bahwa kecakapan model sangat baik.

Analisis Jalur

Hasil dari nilai signifikansi antar variabel menggunakan metode *bootstrapping*. Uji statistika dalam SEM PLS dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hubungan antar variabel yang ditampilkan melalui nilai *t-statistic* dan nilai *p-value*. Syarat hipotesis diterima yaitu apabila nilai *t-statistic* > *t-table* (1,96) dan nilai *p-value* < 0,05 dengan signifikansi sebesar 5% menggunakan metode *bootstrapping two-tailed*. Rincian analisis jalur dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Jalur

Kode	Original Sample	Mean	Standard Deviation	T-Statistic	P-Values
PK>MB	0,383	0,381	0,113	3,395	0,001
PK>PPK	0,806	0,806	0,031	26,374	0,000
PPK>MB	0,410	0,410	0,112	3,673	0,000
PK>PPK>MB	0,330	0,331	0,092	3,604	0,000

Sumber: data primer diolah, 2023

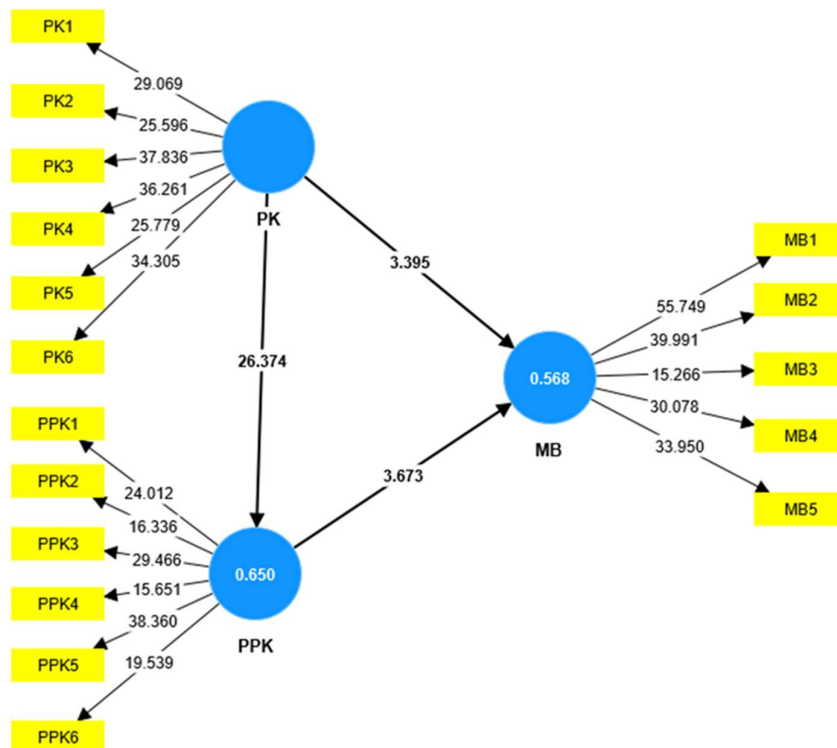
Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki nilai positif karena nilai *original sample* sebesar 0,383. Nilai *p-values* sebesar 0,001 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,395 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan dengan syarat terpenuhi yakni nilai *p-values* < 0,05 dan *t-statistics* > 1,96 sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayati et al., (2020) dan Cui & Bell, (2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Karyaningsih et al., (2020) berpendapat serupa dimana pendidikan kewirausahaan berperan penting pada minat berwirausaha dalam memunculkan ide-ide, inovasi, dan keterbaruan dalam dunia usaha.

Hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan memiliki nilai positif karena nilai *original sample* sebesar 0,806. Nilai *p-values* sebesar 0,000 dan nilai *t-statistic* sebesar 26,374 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan syarat terpenuhi yakni nilai *p-values* < 0,05 dan *t-statistics* > 1,96. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan siswa. Menurut Cui et al., (2021) pola pikir kewirausahaan merupakan dampak daripada pendidikan kewirausahaan.

Hubungan pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki nilai positif karena nilai *original sample* sebesar 0,410. Nilai *p-values* sebesar 0,000 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,673 yang menunjukkan bahwa variabel pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan dengan syarat terpenuhi yakni nilai *p-values* < 0,05 dan *t-statistics* > 1,96. Hal tersebut didukung oleh penelitian Handayati et al., (2020) yang berpendapat bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cui & Bell (2022) karena faktor pendorong eksternal yaitu pendidikan dan lingkungan, faktor internal seperti sikap dan pola pikir dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Franke & Lüthje, 2004). Hal ini, memberikan motivasi (Dweck, 1999) kepada siswa untuk berwirausaha.

Terakhir, hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui pola pikir kewirausahaan memiliki nilai *original samples* sebesar 0,330 yang berarti memiliki hubungan yang positif. Nilai *t-statistics* sebesar 3,604 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 berarti bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Kuratko et al., 2021) pola pikir kewirausahaan merupakan faktor penting dan memperjelas pengaruh pendidikan kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menjadi pengaruh pola pikir kewirausahaan (Cui et al., 2021) dan hasil pola pikir kewirausahaan memotivasi individu (Cui & Bell, 2022). Kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar kewirausahaan siswa mampu mempengaruhi faktor kognitif seperti motivasi, pola pikir kewirausahaan, inspirasi, *self-efficacy*, serta minat kewirausahaan.



Gambar 2. Hasil *Bootstrapping*

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mengarahkan pada minat berwirausaha dan pola pikir kewirausahaan, kemudian terdapat hubungan antara pola pikir kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa SMK. Terakhir adanya pola pikir kewirausahaan dapat memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Studi ini mendasari bahwa guru dapat lebih meningkatkan kompetensi dalam bidang kewirausahaan dengan mengikuti seminar dan pelatihan kewirausahaan. Selanjutnya pendidikan kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat mendorong siswanya mengembangkan ide-ide kreatif untuk menjadi wirausaha. Keterbatasan pada penelitian ini responden hanya lingkup sekolah swasta, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkolaborasi antara sekolah SMK negeri dan swasta guna memperluas cakupan penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif untuk memperkaya hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses pembuatan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan motivasi, arahan, dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan sukses. Tak lupa dukungan keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

REFERENSI

- Adeel, S., Daniel, A. D., & Botelho, A. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multi-group analysis. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100324. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100324>
- Amelia, R. W., & Sulistyowatie, S. L. (2022). Analisis theory of planned behavior terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.3997>
- Anam, M. S. Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., Safitri, N. A. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, pengetahuan kewirausahaan, dan faktor demografi terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369–1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>
- Bagana, B. D., & Hardiyanti, W. (2023). Penyumbang masalah kemiskinan di kota besar. 20(01), 109–118.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Cao, Y. (2022). A Study of the influencing factors of higher vocational college students' entrepreneurial intention. *procedia computer science*, 214(C), 212–220. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.11.168>
- Costa, N. Neto, J.S., Oliveria, A., Martins, E. (2022). Students entrepreneurial intention in higher education at ISLA - instituto politecnico de gestao e tecnologia. *procedia computer science*, 204, 825–835. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.08.100>
- Cui, J., & Bell, R. (2022). Behavioural entrepreneurial mindset: How entrepreneurial education activity impacts entrepreneurial intention and behaviour. *International Journal of Management Education*, 20(2), 100639. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100639>
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Dweck, C. S. (1999). *Self-theories their role in motivation, personality, and development*. Psychology

Press.

- Franceško, M., Nedeljković, J., & Njegomir, V. (2022). Attitudes towards work, organizational values, and students' sociodemographic characteristics as predictors of entrepreneurial orientation. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 799–818. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1935288>
- Franke, N., & Lüthje, C. (2004). Entrepreneurial intentions of business students - A benchmarking study. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 1(3), 269–288. <https://doi.org/10.1142/S0219877004000209>
- Handayati, P. Wukandari, D., Soetjipto, B.E., Wibowo, A., Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Imam Ghozali & Hengky Latan. (2015). *partial least squares konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smartPLS 3.0* (Edisi 2). Universitas Diponegoro Semarang.
- Karyaningsih, R. P. D. Wibowo, A., Saptono, A., Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(4), 138–155. <https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080408>
- Kuratko, D. F., Fisher, G., & Audretsch, D. B. (2021). Unraveling the entrepreneurial mindset. *Small Business Economics*, 57(4), 1681–1691. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00372-6>
- Leguina, A. (2015). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). In *International Journal of Research & Method in Education* (Vol. 38, Nomor 2). <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>
- Mahayasa, I. G. A. Sumadi, M.K., Satriya, I.W.B., Prihatini, I.G.A.H., Yuniari, N. W. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 569. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i05.p06>
- Mukhtar, S. Wardana, L. W., Wibowo, A., Narmaditya, B. S. (2021). Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset. *Cogent Education*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1918849>
- Nabi, G. Walmsley, A., Linan, F., Akhtar., Neame, C. (2018). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, 43(3), 452–467. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716>
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan*

- Kewirausahaan*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Ndofirepi, T. M. (2020). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial goal intentions: psychological traits as mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0115-x>
- Newton, T. (2017). Artivate: A journal of entrepreneurship in the arts. *Artivate: A Journal of Entrepreneurship in the Arts*, 6(1), 33–45. <https://artivate.hida.asu.edu/index.php/artivate/article/view/139/61>
- Putu, N., & Kartini, M. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan , ekspektasi pendapatan dan norma subyektif terhadap minat berwirausaha melalui media online pada masa pandemi covid-19 di febp universitas hindu indonesia. 211–225.
- Rosmiati, R., Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola pikir kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668–5673. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>
- Saadat, S. Aliabari, A., Alizadeh, A. M., Bell, R. (2022). The effect of entrepreneurship education on graduate students' entrepreneurial alertness and the mediating role of entrepreneurial mindset. *Education and Training*, 64(7), 892–909. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2021-0231>
- Sri, C., Thai, K., Carline, L., Mutiara, N., Syahara, E. (2022). Analisa Pengangguran Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.470>
- Vamvaka, V. Stoforos, C., Palaskas, T., Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, empati dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha sosial mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 546. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>